

**BUSANA MUSLIMAH DAN POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWI
ASRAMA HAMASAH SAPEN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Husnul Khotimah
NIM: 09720006

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1093-a /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : BUSANA MUSLIMAH DAN POLA INTERAKSI
SOSIAL MAHASISWI ASRAMA HAMASAH
SAPEN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 09720006
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 Oktober 2013
dengan nilai : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dadi Nurhaedi, M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

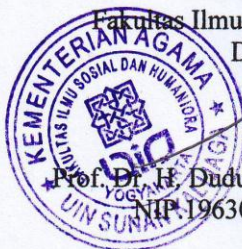
Dr. Ahmad Zaenal Arifin, MA
NIP.19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 04 November 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Husnul Khotimah
NIM : 09720006
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

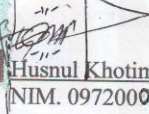
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 September 2013

Yang menyatakan,




Husnul Khotimah
NIM. 09720006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka saya selaku pembimbing, menyatakan skripsi saudara

Nama	: Husnul Khotimah
NIM	: 09720006
Fakultas/Prodi	: Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi
Judul Skripsi	: BUSANA MUSLIMAH DAN POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWI ASRAMA HAMASAH SAPEN YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk
mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2013

Pembimbing,

Dadi Nurhaedi S.Ag.M.S.i
NIP:19711212 199703 1002

MOTTO

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

~ Bung Karno

PERSEMBAHAN

Skripsi ini pertama saya persembahkan untuk ibu dan bapakku tercinta yang selalu menjadi spiritku dalam meraih cita-cita.

Kedua, skripsi ini ku persembahkan untuk program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terima kasih atas dialog keilmuannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, اَمَّا بَعْدُ.

Assalamu' alaikum wr. wb.

Allhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, kepada para sahabat, tabi'in dan para penerus perjuangan mereka. Amin.

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah swt. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Jilbab dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Hamasah* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dudung Abdurrahman, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, Msi selaku Kaprodi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan keikhlasan dan kesabarannya

meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak/ ibu Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Seluruh staf dan karyawan prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah memberikan penulis masukan dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta H.M.Syukri dan Nasipah, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya tanpa kenal lelah, baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu di tanah rantau. Terima kasih juga kepada kakek dan nenekku (Amaq Nasipah dan Inaq Sandat) yang selalu memberikan doa dan motivasinya. Tak lupa seluruh keluargaku yang jauh di sana, Semoga Allah swt. Membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.
6. Sahabat-sahabatku bunda Vina, Evi Rejeki, Dila, Fariz, Nisa, Evi Masarti, Yenni, Dian, Kahvi, Imam, Fatah, Alex, dan Habib yang selalu menemani penulis dikala susah dan senang. Selisih paham, pertengkaran, tawa, dan kegilaan kalian ibarat permen asam manis yang selalu *bikin* ketagihan sehingga penulis sangat tidak ingin kehilangan segala rasa itu.. *Love you so much my best friend.*
7. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2009 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Perjuangan masih panjang kawan. *Keep spiriit!!*

8. Kakakku Husaimi, yang saya banggakan terimakasih untuk keikhlasan dukungan baik secara materi dan doanya. Adikku Istiqomah dan Muhsinin, yang selalu mengirimkan doa dan motivasi untuk penulis walau hanya lewat udara.
9. Teman-teman IKADM Yogyakarta khususnya ka' Sudarman, Kholidi, Panji dan Jumhur, S.Hum. Terimakasih untuk saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman IKPM Tastura Asrama Lombok Tengah Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih selama ini sudah jadi teman, sahabat, sekaligus kerabatku di tanah rantau kalian telah banyak menginspirasi, terus berjuang kawan perjalanan masih panjang.
10. Special untuk kakakku Muhsin (cepick) yang tiada henti memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih atas kebaikan, pengorbanan dan ketulusannya selama ini.
11. Teman-teman Asrama Hamasah Mbk.Wiwin, MbK Anis, Tati, Danavia, Azizah dll. Berkat bantuan dan kerja sama kalian sehingga penulis mamapu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian. Amin.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Tiada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tak lain karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Amin ya Robball Alamin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Husnul Khotimah
NIM : 09720002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Letak Geografis	26
B. Kondisi Internal dan Eksternal Asrama Hamasah	28
1. Struktur Kepengurusan Asrama Hamasah	30
2. Visi dan Misi Asrama Hamasah	31
3. Kurikulum dan Kajian Asrama Hamasah	33
4. Syarat Mahasiswi yang Masuk di Asrama Hamasah.....	35
C. Tata Tertib Asrama Hamasah	36
D. Gambaran Umum Asrama Hamasah	40
E. Profil Mahasiswi Asrama Hamasah	42
BAB III. BUSANA MUSLIMAH DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWI ASRAMA HAMASAH.....	54
A. Persepsi Mahasiswi Asrama Hamasah terhadap Busana <i>Fashionable</i>	54
B. Faktor- faktor Mahasiswi Asrama Hamasah Konsisten dengan Busana Muslimah yang Tertutup.....	66
C. Kriteria Busana Muslimah Menurut Mahasiswi Asrama Hamasah.....	78
D. Analisa Sosiologis Berdasarkan Teori Terhadap Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Asrama Hamasah	83
BAB IV. PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87

B. Saran-saran	90
C. Kata penutup	91
KEPUSTAKAAN	93
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	
DOKUMENTASI	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jadwal program harian mahasiswi Asrama Hamasah..... hlm. 39

Tabel 1.2 : Rekapitulasi data penghuni Asrama Hamasah..... hlm. 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kode etik berbusana Asrama Hamasah..... hlm. 32

Gambar 1.2 : bentuk fisik bangunan Asrama Hamasah..... hlm. 41

Gambar 1.1 : Gaya busana muslimah yang *fashionable* hlm. 61

Gambar 1.2 : Gaya busana mahasiswi Asrama Hamasahhlm. 62

Gambar 1.3 : Foto saat melakukan wawancara dengan informan hlm. 72

Gambar 1.1 : Bentuk fisik Asrama Hamasah bagian dalam hlm. xiii

Gambar 1.2 : Foto kegiatan sholat berjama'ah dan baca Al-qur'an hlm. xiii

Gambar 1.5 : Foto kegiatan kajian malam Asrama Hamasah..... hlm. xiv

Gambar 1.6 : Foto bersama mahasiswi Hamasah setelah kajian hlm. xiv

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena penggunaan busana muslimah khususnya jilbab. Fenomena penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga terlihat begitu *fashionable*. Esensi dari jilbab yang sesungguhnya adalah sebagai penutup aurat, kini seolah-olah berubah fungsi menjadi tuntutan modernitas semata. Hal demikian terlihat dalam penggunaan busana muslimah dan jilbab yang dipraktikan mahasiswi UIN ketika berada di kampus. Realita yang sedang berkembang tentu tidak lepas dari arus modernitas dan globalisasi, yang menggerus nilai-nilai religiutas seseorang dalam berbusana. Sebagian masyarakat sangat sulit untuk menolak setiap perkembangan dan tren mode yang masuk melalui modernitas dan globalisasi, yang menjamur dalam bentuk gaya hidup khususnya di kalangan mahasiswi zaman sekarang. Dalam konteks ini, kemudian ada hal lain yang menarik untuk ditelaah yakni perkembangan mode dan cara penggunaan busana muslimah yang tampak *fashionable*. Akan tetapi dibalik perkembangan mode yang begitu pesat, tidak sepenuhnya diikuti oleh kelompok mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Realitanya masih ada sebagian kelompok mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang tidak selalu mengikuti semua bentuk perkembangan mode. Salah satu kelompok mahasiswi tersebut adalah adalah mahasiswi Asrama Hamasah Sapen Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan kelompok mahasiswi Asrama Hamasah menggunakan busana muslimah dan jilbab yang tidak *fashionable* dari sudut pandang pola interaksinya dengan mahasiswi UIN yang selalu mengikuti perkembangan mode. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Suatu penelitian yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran yang terjadi di lapangan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan dasar penelitian adalah studi kasus yaitu tipe pendekatan penelitian yang penelaahannya terhadap satu kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan gambaran secara mendalam dan mendetail kepada satu kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan, kelompok mahasiswi Asrama Hamasah yang masih konsisten dengan busana muslimah dan jilbab besar dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti kesadaran hati nurani dan paham keagamaan yang mendalam, faktor lingkungan keluarga, pendidikan formal dan faktor tempat tinggal yakni Asrama Hamasah. Dibalik penggunaan busana muslimah dari mahasiswi Asrama Hamasah yang demikian, mencerminkan pola interaksi yang lebih eksklusif dibandingkan dengan mahasiswi UIN yang menggunakan busana muslimah *fashionable* dan selalu mengikuti perkembangan mode yang dibawa oleh arus modernitas dan globalisasi yang sudah menggejala di kalangan mahasiswi UIN.

Kata kunci: *Busana muslimah, jilbab dan mahasiswi Asrama Hamasah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah busana muslimah di Indonesia mulai digunakan sejak tahun 1980-an, wajah busana perempuan muslim berubah total pada bentuk dan modelnya. Perintisnya adalah para perempuan aktivis masjid kampus di perkotaan, mahasiswa dan para pelajar.¹ Sebelum membahas lebih jauh, kiranya perlu tegaskan bahwa dalam konteks pembahasan selanjutnya, yang dimaksud busana muslimah di sini adalah jilbab. Jilbab dan busana muslimah memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama sebagai penutup aurat bagi wanita muslim. Sebelumnya penggunaan jilbab identik dengan tradisionalisme, kultur desa, dan santri terbelakang. Pada tahun 1980-an, para pelajar dan mahasiswa mulai ramai menggunakan jilbab sebagai simbol-simbol modernitas di perkotaan.² Jilbab menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.³

Memasuki tahun 1990-an fenomena busana muslimah menyebar semakin luas. Pada periode ini, busana muslimah masuk ke berbagai kelompok politik, pengusaha, artis, seniman, kantor-kantor pemerintah dan swasta. Saat ini jilbab menjadi semakin trendi, terlebih setelah para artis sebagai publik figur di media masa memperkenalkan berbagai macam model jilbab kepada khalayak ramai.

¹ Hasbulloh Moeflich, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 290.

² *Ibid.*, hlm. 290.

³ Lihat kamus besar bahasa indonesia, <http://ebsoft.web.id>

Jilbab yang selalu diidentikkan dengan busana khas fundamentalis Islam,⁴ kini berubah menjadi tren busana global, karena saat ini penggunaan jilbab sebagai busana muslimah sudah tersentuh oleh semua kalangan seperti, artis, masyarakat umum, anak sekolah, dan mahasiswi di Perguruan Tinggi terutama Sekolah dan Perguruan Tinggi yang berbasis Islam.

Islam sebagai agama yang mencakup semua aspek kehidupan bukanlah agama yang hanya terbatas pada kehidupan pribadi, semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh bagi jasmani dan rohani, material dan spiritual, individual dan sosial serta duniawi dan ukhrowi. Sebagai pedoman hidup yang lengkap, Islam memberikan berbagai formula untuk dijadikan pegangan dalam segala hal termasuk aturan berbusana bagi kaum perempuan.⁵ Pemakaian busana muslimah tentu tidak pernah lepas dari jilbab, karena sudah menjadi satu kesatuan yang dipadu-padankan dengan busana yang dipakai. Busana muslimah juga tidak pernah lepas dari perkembangan mode yang selalu berubah-ubah setiap waktu. Busana muslimah yang mengikuti perkembangan mode biasanya disebut *fashionable* dan *trendi*.

Dewasa ini penggunaan busana muslimah yang berkembang di masyarakat sangat beragam, khususnya di kalangan mahasiswi sebagai

⁴ Hasbulloh Moeflich, *op cit.*, hlm. 290.

⁵ Inda Sri Rahayu, "Hubungan Pemakaian Busana Muslim dan Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Agama Islam UII" skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2003.

generasi muda. Busana muslimah yang dimaksud adalah penggunaan jilbab yang selalu mengalami perubahan yang dinamis, tidak terkecuali di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Sejak masa transisi dari IAIN menjadi UIN terlihat perubahan pola interaksi dan gaya hidup mahasiswi yang mengalami pergeseran. Hal ini terlihat sangat kontras dan cenderung mengikuti arus modernitas khususnya dalam hal berbusana. Realita sekarang ini, mayoritas mahasiswi UIN selalu *up to date* dengan perkembangan mode ini terlihat dari model busana yang digunakan saat berada di kampus sangat *fashionable*.

Perkembangan mode yang begitu pesat saat ini tidak selalu diikuti oleh individu atau kelompok masyarakat, begitu juga dengan mahasiswi UIN. Sampai saat ini masih ada kelompok mahasiswi yang masih konsisten dengan model busana yang digunakan, tidak serta merta *up to date* perkembangan mode sebagaimana mahasiswi pada umumnya. Salah satu kelompok mahasiswi tersebut adalah mahasiswi UIN yang tinggal di Asrama Hamasah. Hamasah di sini berasal dari bahasa Arab yaitu *hamisa-yahmusu-hamaasatan* artinya berani bersemangat. Ini merupakan harapan dari terbentuknya Asrama Hamasah, yaitu Asrama yang mampu menjadikan orang-orangnya senantiasa semangat dalam menuntut ilmu, serta beramal dan juga berani *ber-amar ma'ruf nahi mungkar*.⁶

Hamasah adalah salah satu Asrama mahasiswi yang terletak di daerah Sapean Yogyakarta yang terdiri dari 22 kamar dengan jumlah penghuni

⁶ Definisi dari Asrama Hamasah secara istilah.

sebanyak 36 orang⁷. Mahasiswi yang tinggal di Asrama Hamasah adalah mahasiswi yang sedang menempuh studi di Yogyakarta dan mayoritas di UIN Sunan Kalijaga dari berbagai latar belakang dan daerah di penjuru Indonesia. Berdasarkan pengamatan, seluruh mahasiswi yang tinggal di Asrama tersebut menggunakan busana muslimah dan jilbab besar. Berbeda dengan mahasiswi UIN pada umumnya yang berpenampilan *fashionable*. Mahasiswi Asrama Hamasah sangat menjaga konsistensi diri terhadap busana yang digunakan. Mereka tidak merasa *minder* dianggap sebagai mahasiswi yang ketinggalan zaman karena tidak mengikuti perkembangan *fashion* sebagaimana mahasiswi UIN pada umumnya.

Apabila dilihat dari sudut pandang psikologis, adanya kecenderungan dalam diri perempuan (mahasiswi) untuk selalu tampil cantik. Perempuan mempunyai kecenderungan untuk menampakkan sesuatu kepada orang lain, ingin dipuji, dilihat dan lain-lain. Dapat dilihat mengapa perkembangan model pakaian justru terjadi di kalangan perempuan, sementara di kalangan laki-laki tidak begitu berkembang dalam modelnya. Kecenderungan ini jika tidak dibatasi oleh peraturan-peraturan tertentu, akan melahirkan dampak yang merugikan bagi masyarakat dan perempuan itu sendiri, antara lain dekadensi moral dan kejahatan akhlak, meskipun tidak berlaku untuk semua.⁸

⁷ Wawancara dengan Anis salah seorang mahasiswi UIN Fakultas Adab, Tanggal 11 maret 2013.

⁸ Zahra Nawawi. *Akar Sejarah Busana Muslim di Iran*, dalam Aswab Machasin (edisi), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*. (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 251-252.

Selain faktor yang demikian, mahasiswi atau wanita muslim masa kini yang berpenampilan *fashionable* merupakan salah satu bentuk ekspresi untuk mendapatkan status sosial dan identitas diri.⁹ Realita yang kontradiktif justru tampak di Asrama Hamasah, yang pada prinsipnya sama seperti kos putri pada umumnya. Akan tetapi, semua bentuk kegiatan dan rutinitas yang dijalankan mahasiswi ketika berada di dalam lingkungan Asrama Hamasah cenderung berbasis kepada Pondok Pesantren, walaupun secara historis Asrama tersebut tidak mempunyai *basic* Pesantren.

Fenomena dibalik busana muslimah yang digunakan, kemudian timbul stigma negatif terhadap kelompok mahasiswi Asrama Hamasah. Salah satunya dalam hal berinteraksi cenderung tertutup dan fanatisme terhadap orang lain yang tidak sama dengan identitas mereka.¹⁰ Hal yang demikian sering kali terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu Universitas Islam Negeri yang menampung mahasiswa Islam dari berbagai latar belakang, daerah, idealisme, dan pemahaman tentang hukum Islam. Terkait dengan permasalahan demikian, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah dengan gaya busana yang digunakan. Tidak bisa dinafikan lagi sudah banyak sekali bertebaran di mana-mana jilbab yang trendi dan *fashionable*, kemudian dikenal dengan jilbab *funky*

⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur'aini dalam skripsinya dengan judul *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi. (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga)*, 2010.

¹⁰ Data diperoleh dari Maya salah seorang mahasiswi UIN yang menggunakan busana muslimah sesuai dengan perkembangan mode (*Fashionable*). Maya sering kali mendapat tegur sapa dari salah seorang mahasiswi Asrama Hamasah, karena menggunakan busana yang ketat menurut pandangan mahasiswi Asrama tersebut. Data diperoleh pada saat sharing tanggal 1 maret 2013.

atau jilbab gaul.¹¹ Hal yang demikian tentunya tidak terlepas dari arus modernitas yang masuk di Indonesia melalui perkembangan *fashion*.

Modernitas adalah persoalan yang harus dihadapi oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat dari berbagai kalangan. Prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, maupun perubahan sosial.¹² Arus modernitas yang memunculkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memaksa kita untuk menerima hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satunya adalah perkembangan mode atau *fashion* yang mengalami kemajuan sangat dinamis dari waktu ke waktu.

Terlepas dari persoalan di atas, maka dilakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana pandangan mahasiswi Asrama Hamasah terhadap busana muslimah yang *fashionable* sesuai dengan perkembangan mode. Selanjutnya untuk mengungkapkan faktor apa saja yang melatarbelakangi mahasiswi Asrama Hamasah masih konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar di tengah perkembangan mode. Dalam hal ini juga dijelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi juga setiap individu atau kelompok akan mendapat respon dan penilaian yang positif maupun negatif dari lingkungan sekitar, karena hal demikian merupakan sifat dari manusia sebagai makhluk sosial.

¹¹ <http://www.dudung.net/artikel-islami/jilbab-syari-dan-jilbab-funky.html> diakses pada jam 11:01 WIB. Tanggal 06 maret 2013.

¹² Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 304.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai sarana untuk penunjang dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Apa yang melatarbelakangi mahasiswi Asrama Hamasah masih konsisten menggunakan busana muslimah sangat tertutup di tengah perkembangan mode?
- b. Bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah dengan mahasiswi UIN yang menggunakan busana muslimah sesuai dengan perkembangan mode / *fashionable*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi yang menggunakan muslimah dan jilbab besar terhadap masyarakat, khususnya dengan mahasiswi yang menggunakan busana *fashionable*.
- b. Ingin menggali lebih dalam apa alasan mahasiswi Asrama Hamasah masih konsisten dalam berbusana muslimah dan jilbab besar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis, mahasiswa, dan masyarakat umum tentang pengaruh jilbab dalam interaksi sosial masyarakat.
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu sosiologi dan ilmu sosial lain khususnya masalah identitas sosial.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan sekaligus referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan dalam penyusunan tulisan ini, tentu tidak lepas dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tulisan ini ada beberapa hasil penelitian sebelumnya, sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan tulisan ini yakni sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Anis Nur'aini dalam skripsinya dengan judul *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga)*.¹³

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemahaman dan respon mahasiswa Fishum terhadap busana muslimah di era modernitas dan perkembangan *fashion*. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di sini, terletak pada pemaknaan atau pemahaman mahasiswa Fishum terhadap busana muslimah di era modernitas dengan subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan mode.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa Fishum yang memakai busana muslimah sesuai dengan perkembangan mode merasa percaya diri dan mendapatkan kepuasan tersendiri sebagai pembuktian terhadap eksistensi diri dan status sosialnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan di sini lebih fokus pada bagaimana pengaruh penggunaan busana muslimah dan jilbab besar

¹³ Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi. (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN)*, skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Sosiologi Fishum UIN Sunan Kalijaga), 2010.

terhadap pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah dan subjek yang diteliti adalah mahasiswi yang tidak mengikuti perkembangan mode di era modernitas saat ini.

Kedua, hasil penelitian Inda Sri Rahayu dalam skripsinya dengan judul *Hubungan Pemakaian Busana Muslimah dan Konsep Diri Mahasiswi Fakultas Agama Islam UII*.¹⁴ Berisi tentang bagaimana hubungan antara kesucian pemakaian busana muslimah sudah sesuai dengan pendiriannya. Penelitian ini lebih terfokus kepada konsep individu atau mahasiswi (Fakultas Agama Islam UII) dengan pemakaian busana muslimah terhadap pendiriannya. Hasil dari penelitian tersebut bahwa setiap mahasiswi yang memakai busana muslimah memiliki perbedaan perilaku dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat. Seperti halnya mahasiswi yang menggunakan busana muslimah lebih sopan dan menjaga sikap ketika berinteraksi dengan sesama teman, orang tua, dan masyarakat secara umum. Adapun hal yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan di sini adalah fokus kepada pengaruh penggunaan busana muslimah di kalangan mahasiswi Asrama Hamasah, dan bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah yang identik dengan pakaian busana muslimah tertutup di tengah perkembangan mode.

Ketiga, hasil penelitian Sumantri dalam skripsi berjudul *Motivasi Berbusana Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku Mahasiswi Di*

¹⁴ Inda Sri Rahayu, *Hubungan Pemakaian Busana Muslim dan Konsep Diri Mahasiswi Fakultas Agama Islam UII* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2003.

*Perguruan Tinggi DIY.*¹⁵ Skripsi ini membahas tentang hal apa saja yang menjadikan mahasiswi termotivasi untuk menggunakan busana muslimah. Dalam penelitian ini juga dijelaskan, bahwa penggunaan busana muslimah dapat mempengaruhi setiap tingkah laku individu atau kelompok. Pemakai busana muslimah akan lebih sopan dan berhati-berhati dalam berperilaku dengan masyarakat. Selanjutnya penggunaan busana muslimah juga akan tercipta tingkah laku atau kesopanan mahasiswi dalam bermasyarakat sebagai salah satu bentuk identitas diri para mahasiswi yang menggunakan busana muslimah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di sini, lebih fokus kepada bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah yang selalu menggunakan busana muslimah dan jilbab besar dalam berinteraksi. Fenomena yang demikian menimbulkan satu doktrin bahwa mahasiswi yang identik dengan busana muslimah dan jilbab besar cenderung berinteraksi secara tertutup dan terlihat lebih eksklusif.

Keempat, Fadwa El Guindi dalam bukunya *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang fenomena jilbab di Timur Tengah, di mana lebih banyak mengulas tentang penggunaan jilbab dari perspektif gender dan wanita. Berdasarkan buku tersebut berjilbab merupakan fenomena yang kaya makna dan penuh nuansa, ia berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya, sebuah praktik yang telah hadir dalam legenda sepanjang zaman. Sebagai

¹⁵ Sumantri, *Motivasi Berbusana Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku Mahasiswi Di Perguruan Tinggi DIY*, skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 1988.

simbol fundamental yang bermakna ideologis bagi umat Kristen, kemudian bagi umat Katolik merupakan bagian pandangan kewanitaan dan kesalehan, sedangkan bagi umat Islam merupakan alat resistensi. Dalam pergerakan Islam, jilbab juga memiliki posisi penting sebagai simbol identitas dan resistensi.¹⁶ Artinya pemakain jilbab dan busana muslimah di Timur Tengah sebagai simbol atau identitas dari masing-masing agama yang ada. Bukan suatu hal yang diwajibkan bagi wanita muslim, karena masih ada laki-laki yang berpakaian mirip wanita dengan menutup kepala hingga leher seperti wanita muslim Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Untuk menganalisis penelitian yang dilakukan di sini, tentu dibutuhkan pemetaan yang jelas dalam membedah fakta sosial yang ada di lapangan. Pada konteks ini digunakan teori dari pada tokoh-tokoh sosiologi sebagai pisau analisis untuk menguraikan fakta sosial yang ada di lapangan. Dalam proses interaksi sosial, manusia secara simbolik mengomunikasikan arti terhadap orang lain yang terlibat. Orang lain menafsirkan simbol komunikasi itu dan mengorientasikan tindakan balasan berdasarkan penafsiran. Dalam interaksi sosial, para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.¹⁷ Setiap individu atau aktor saling menafsirkan setiap simbol-simbol yang digunakan dalam proses bertindak dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

¹⁶ Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan Kesopanan dan Perlawanan*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 1999), hlm. 8-9.

¹⁷ George ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke-6*. Alih bahasa: Alimandan. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 294.

Herbert Blumer seorang tokoh sosiologi modern menjelaskan, bahwa istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas interaksi antar manusia. Ke-khasanya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan, bukan hanya reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Interaksi antar individu ditandai dengan penggunaan simbol-simbol. Selanjutnya simbol tersebut dapat diinterpretasikan kemudian berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing¹⁸.

Teori interaksionisme simbolik memiliki substansi, yaitu kehidupan bermasyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu maupun kelompok, dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya. Melalui proses belajar dan memberikan tanggapan terhadap stimulus yang datang dari lingkungan dan dari luar dirinya.¹⁹ Interaksionisme simbolik menekankan, bahwa interaksi adalah proses interpretatif dua arah,²⁰ yakni tidak hanya memahami bahwa tindakan seseorang adalah produk dari bagaimana ia menginterpretasikan perilaku orang lain, akan tetapi interpretasi akan memberi dampak terhadap individu yang perilakunya diinterpretasi dengan cara tertentu.

Teori interaksionisme simbolik dipandang mampu digunakan untuk memahami fakta sosial yang terjadi di lapangan. Salah satunya untuk melihat bagaimana pola interaksi sosial individu atau kelompok yang menggunakan

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52.

¹⁹ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman. *op cit.*, 294.

²⁰ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, alih bahasa Achmad Fedyani Saifudin. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm. 142.

simbol-simbol tertentu. penggunaan simbol-simbol yang dimaksud dalam teori interaksionisme simbolik misalnya, mahasiswa Asrama Hamasah yang menggunakan simbol-simbol agama yaitu busana muslimah dan jilbab besar akan memiliki perbedaan dari pada penggunaan busana muslimah pada umumnya. Selanjutnya melalui simbol-simbol tersebut, kemudian masyarakat mampu menginterpretasikan bagaimana interaksi dan perilaku sosial dari individu yang menggunakan busana muslimah dan jilbab besar. Realita yang terjadi di lapangan ditemukan adanya perbedaan pola interaksi antara mahasiswa yang menggunakan simbol tersebut seperti penggunaan busana muslimah jilbab besar dengan mahasiswa pada umumnya yang tidak menggunakan hal tersebut. Melalui penggunaan simbol-simbol tersebut dapat diinterpretasi bagaimana pola interaksi mahasiswa yang menjadi aktor dan pengguna simbol-simbol (busana muslimah) dalam interaksi sosialnya.

Selanjutnya dalam tindakan sosial, Weber menganggap bahwa paksaan dan determinisme itu bersifat relatif. Determinisme yang dimaksud Weber di sini adalah paham yang menganggap setiap kejadian atau tindakan, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani merupakan konsekuensi kejadian sebelumnya yang ada di luar kemauan.²¹ Akan tetapi, bukanlah hukum yang absolut melainkan tendensi-tendensi yang memungkinkan terjadinya suatu kebetulan pada keputusan individu. Ia yakin bahwa masyarakat adalah produk

²¹ Lihat kamus besar bahasa Indonesia, <http://ebsoft.web.id>.

dari tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional.²²

Rasionalisasi kehidupan sosial menjadi ciri yang paling signifikan dalam masyarakat modern. Rasional tindakan yang dimaksud Weber dapat dianalogikan seperti tindakan masyarakat atau mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan mode di era modernitas saat ini. Tindakan tersebut tidak absolut, yakni tindakan itu tidak terlahir secara natural, akan tetapi adanya faktor-faktor tertentu dan terjadi secara evolusi, tindakan rasional tersebut yang dikatakan Weber sebagai tindakan rasional instrumental. Menurut Weber, representasi dari tindakan rasional menjadi ciri utama dalam masyarakat modern.²³ Seperti halnya, tindakan atau gaya hidup mahasiswa modern saat ini yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai wujud untuk mendapatkan status sosial di masyarakat.

Weber juga menjelaskan dalam teorinya tentang modernitas, bahwa masalah kehidupan modern yang paling menentukan adalah perkembangan rasionalitas formal, dengan mengorbankan tipe rasionalitas dan mengakibatkan munculnya kerangkeng rasionalitas.²⁴ Kerangkeng rasionalitas di sini mempunyai arti yaitu mahasiswa yang berbusana *fashionable* sesungguhnya telah terjebak dalam sebuah kerangkeng bentukan Barat. Masyarakat melupakan asal usulnya sebagai bangsa Timur yang beradab. Mereka membentuk pola-pola kebudayaan baru, misalnya dalam penggunaan jilbab

²² <http://bayusembilan.blog.fisip.uns.ac.id/> diakses tanggal 08 maret 2013.

²³ *Ibid.*, hlm.119.

²⁴ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Alimandan. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 550.

yang dipadu padankan dengan unsur liberalisasi Barat yakni penggunaan jilbab yang sesuai dengan perkembangan *fashion* akibat arus modernitas dan globalisasi .

Dalam hal ini untuk melihat fenomena busana mahasiswi dengan tindakan rasional Weber, maka dapat dipetakan bahwa setiap individu atau mahasiswi dewasa ini sedang berada dalam tantangan zaman yang begitu modern. Sehingga sangat sulit untuk melepaskan diri dari arus modernitas. Jiwa mahasiswi yang dikategorikan sebagai jiwa yang masih labil belum menemukan jati diri yang sesungguhnya. Sehingga sulit untuk menolak setiap perubahan sosial khususnya dalam gaya hidup (*life style*) yang masuk melalui arus modernitas.

Realita yang demikian juga sejalan dengan sejarah busana muslimah di Indonesia sebagai fenomena kebangkitan Islam. Pergeseran makna ini terjadi seiring dengan peranannya yang sudah menjadi kultur masyarakat. Apabila tahun 1980-an baru terlihat pada kelompok-kelompok kecil mahasiswa dan pelajar dalam komunitas aktivitas ke-Islaman. Pada tahun 1990-an busana muslimah mulai tersebar ke berbagai kelompok masyarakat. Mulai dari kelompok elit, kelas menengah, hingga menjamur sampai kelas bawah sekalipun. Kemudian sejak tahun 2000-an penggunaan busana muslimah sudah menjadi budaya populer khususnya bagi wanita muslim Indonesia. Setelah itu fenomena busana muslimah memasuki dunia model dengan tampilnya busana-busana muslimah yang modis, menghiasi iklan di TV. Setelah mengalami

perkembangan yang begitu pesat dan menjadi budaya populer di kalangan wanita muslim, dan menjadi fenomena yang menggejala kemudian busana muslimah mengalami pergeseran makna, yaitu busana muslimah sebagai ideologis ke kultural, dari syari'at ke tradisi, dan dari ketaatan agama menjadi tren pergaulan masa kini.²⁵

Adanya fakta sosial yang demikian menjadi suatu gambaran sosiologis tentang fenomena busana muslimah sebagai gaya busana wanita muslim masa kini. Fenomena jilbab dan busana muslimah yang sedang marak terjadi saat ini, menunjukkan semakin meluasnya pengaruh nilai-nilai Islam dalam berbusana. Namun penggunaan busana muslimah yang sudah menggejala belum bisa disimpulkan, bahwa dengan demikian di kalangan wanita muslim berarti semakin matang tingkat religiusitas seseorang. Setiap individu yang menggunakan busana muslimah dan jilbab besar tentu memiliki berbagai macam faktor bukan semata-mata karena ingin memenuhi tuntutan agama. Adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan, pergaulan lingkungan, gaya hidup, media, dan persepsi tentang kewajiban berbusana muslimah. Hal demikian sesuai dengan pergeseran sikap dan mentalitas setiap individu atau kelompok masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan modernitas. Begitu juga dengan mahasiswi sebagai *icon* perubahan, secara implisit mahasiswi akan selalu menerima dan mengikuti perkembangan *fashion* yang sesuai dengan

²⁵ Hasbulloh Moeflich, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 289.

perkembangan modernitas, sebagai salah satu bentuk tindakan rasionalitas sesuai dengan teori yang dikemukakan Weber di atas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menggambarkan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta yang bersifat prinsipil dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran²⁶. Dalam penelitian digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.²⁷

1) Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang atau fakta yang ada di lapangan dan sedang sedang berlangsung.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm. 24.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

2) Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam proses penyelsaian tulisan ini, dilakukan penelitian di Asrama Hamasah Sapen Yogyakarta. Dalam konteks penelitian ini subjek yang dituju adalah mahasiswi yang tinggal di Asrama Hamasah, meliputi pengurus Asrama Hamasah dan sebagian dari mahsiswi UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan busana muslimah sesuai dengan tuntutan modernitas. Lokasi ini dipilih karena Asrama Hamasah merupakan salah satu Asrama dengan mayoritas mahasiswi sebagai penghuni Asrama Hamasah yang masih konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar di tengah arus modernitas. Sebagian besar dari mahasiswi tersebut adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Hal demikian sesuai dengan target dan subjek yang dituju dan difokuskan di sana. Proses penelitian ini dilakukan sekitar lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga, karena mahasiswi Asrama Hamasah dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga tentu saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, di dalam maupun di luar kampus. Hal demikian merupakan salah satu alasan, mengapa penelitian ini dilakukan di sekitar kampus UIN Sunan Kalijaga dengan subjek penelitian adalah mahasiswi Asrama Hamasah dan mahasiswi UIN secara umum.

3) Sumber Data

Setelah dilakukan observasi pra-peneitian, maka dalam penelitian ini digunakan dua sumber data sebagai penunjang untuk mendapatkan data yang lebih valid yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini diperoleh dari informan inti, yaitu mahasiswi Asrama Hamasah. Akan tetapi dalam hal ini tidak semua mahasiswi Asrama Hamasah dijadikan sebagai informan inti, melainkan sebagian dari mereka yang dipilih untuk digali data sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswi yang dijadikan informan inti dalam memperoleh sumber data primer sejumlah lima orang. *Pertama*, Tri Winarsih biasa dipanggil Wiwin adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga semester lima selaku ketua Asrama Hamasah. Wiwin dipilih karena mempunyai peran penting dalam pengelolaan Asrama Hamasah sehingga lebih mudah untuk mendapatkan segala bentuk informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Kedua, Anis Fida biasa dipanggil Anis. Anis adalah mahasiswi semester sembilan Fakultas Adab di UIN Sunan Kalijaga. Anis dipilih karena sudah empat tahun tinggal di Asrama Hamasah dan satu-satunya mahasiswi yang diperbolehkan untuk tinggal paling lama di Asrama Hamasah. Sekaligus sebagai sekretaris Asrama Hamasah dan memiliki peran penting yaitu sebagai ustadzh yang mengisi kajian dalam bidang bahasa Arab sesuai dengan jurusan yang diambil di kampus, yaitu sastra Arab. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengabdikan diri sekaligus berbagi ilmu dengan adik kelas yang berada di Asrama Hamasah.

Ketiga, Noer Azizah biasa dipanggil Aziz, mahasiswi semester tujuh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Azizah dipilih karena memiliki latar belakang pendidikan agama yang kental dari pihak keluarga dan memiliki

pengalaman religi yang sangat mengesankan bagi dirinya mengenai penggunaan busana muslimah dan jilbab besar. Aziz mulai menggunakan pakaian busana muslimah dan jilbab setelah tinggal di Asrama Hamasah, walaupun sebelumnya sudah menggunakan jilbab tetapi belum konsisten seperti saat ini.

Keempat, Danavia Khairunniasa biasa dipanggil Dana mahasiswi semester lima Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Dana dipilih karena memiliki latar belakang keluarga yang kental dengan paham keagamaan. Dana merupakan salah seorang mahasiswi yang sudah konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar sejak dulu sebelum masuk dan tinggal di Asrama Hamasah. Melihat pribadi Dana yang demikian, sekaligus sebagai pelaku yang menggunakan busana muslimah dan jilbab besar, tentu akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan busana muslimah dan jilbab besar di era modernitas. Salah satunya bisa diperoleh informasi bagaimana perilaku sosial yang dicerminkan oleh seorang Dana sebagai aktor pengguna busana muslimah dengan jilbab besar.

Kelima, Sudiarti Wulandari biasa dipanggil Tati. Tati adalah mahasiswi semester lima Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Tati dipilih karena memiliki latar belakang ilmu sains bukan dari kalangan pondok pesantren. Namun memiliki pemahaman agama tentang busana muslimah yang membuat dirinya selalu konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar. Tati mulai menggunakan busana muslimah dan jilbab besar, sejak tinggal di Asrama Hamasah. Sampai saat ini masih konsisten dengan busana

muslimah tersebut walaupun tidak ada faktor pendukung dari lingkungan keluarga. Selama berproses di Asrama Hamasah menjadikannya sebagai seorang mahasiswi yang konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui sumber lain yakni mahasiswi yang menggunakan busana *fashionable* baik secara lisan maupun tertulis sebagai penunjang data primer. Data sekunder di sini diperoleh dari sebagian mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan busana muslimah sesuai perkembangan dengan modernitas, kemudian melalui buku-buku perpustakaan, majalah, internet, dan dokumentasi (foto-foto) yang berhubungan dengan penelitian. Adapaun mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang dijadikan sebagai sumber data sekunder berjumlah lima orang. *Pertama*, Yenni Nur Hanimalaya seorang mahasiswi Tarbiyah semester sembilan di UIN Sunan Kalijaga. Maya sapaan akrabnya dipilih sebagai sumber data sekunder, karena seringkali mendapat teguran dari salah seorang mahasiswi Asrama Hamasah. Hal tersebut terjadi karena Maya menggunakan pakaian yang dianggap terlalu ketat dan berlebihan berdasarkan sudut pandang mahasiswi Asrama Hamasah.

Kedua Ratri adalah mahasiswi semester sembilan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. Ratri dipilih sebagai sumber data sekunder karena pernah masuk dan menjadi bagian dari kelompok mahasiswi Asrama Hamasah, sehingga sedikit banyak mengetahui tentang keseharian dari mahasiswi Asrama

Hamasah dan memiliki pandangan tentang mahasiswi Asrama Hamasah. *Ketiga*, sumber data sekunder juga diperoleh dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang selalu menggunakan busana muslimah sesuai dengan perkembangan modernitas. Akan tetapi dalam hal ini mahasiswi yang dijadikan sumber data skunder tidak ingin disebutkan identitas yang aslinya, mahasiswi tersebut berjumlah tiga orang.

4) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan bagian penting yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Observasi menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kepekaan dalam teknik wawancara. Pada konteks observasi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi pra-penelitian dan observasi rutin yang dilakukan setelah penelitian dilaksanakan. Teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis, dengan cara mengamati dan mencatat.²⁸ Observasi ini dilakukan di Asrama Hamasah dan pengamatan dilakukan di sekitar lingkungan Kampus UIN Sunan Kalijaga, karena proses interaksi sering kali terjadi antara mahasiswi Hamasah dengan mahasiswi UIN yang menggunakan busana muslimah *fashionable*.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

b. Wawancara / Interview

Wawancara yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan tatap muka, dengan orang yang dapat memberikan keterangan.²⁹ Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswi yang tinggal di Asrama Hamasah dan sebagian dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan busana muslimah *fashionable*. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan meliputi dua kategori, yaitu wawancara umum dan wawancara mendalam.

Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata.³⁰ Selanjutnya wawancara ini dilakukan dengan mahasiswi Asrama Hamasah secara keseluruhan, akan tetapi mahasiswi tersebut tidak bisa dijadikan sebagai informan kunci. Sedangkan wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*), menyangkut data, pengalaman individu, dan hal-hal khusus yang bersifat spesifik. Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswi Asrama Hamasah yang dijadikan informan kunci yang berjumlah lima orang seperti yang telah disebutkan pada sumber data primer di atas.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

³⁰ Soehadha, *Pengantar Metode Penelitian Sosial*. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta), hlm. 50.

c. Analisis Data

Setelah semua data yang telah diperoleh di lapangan terkumpul, baik itu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi baru dilakukan pengolahan data. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis, yaitu analisis yang menggambarkan situasi nyata di masyarakat baik itu proses maupun gejala sosialnya. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi diolah dan dianalisis sehingga dapat diperoleh data yang valid. Setelah itu baru dapat diambil kesimpulan dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dengan batasan waktu yang telah ditetapkan.

5. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab. Tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan. Bab *pertama*, menjelaskan latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga posisi penelitian ini dapat diketahui secara jelas.

Bab *kedua*, mengungkap tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup kondisi internal dan kondisi eksternal. Meliputi sejarah keberadaan Asrama Hamasah, dan sedikit mengulas profil secara keseluruhan dari mahasiswi penghuni Asrama Hamasah, dan beberapa tabel data tentang mahasiswi Asrama Hamasah.

Bab *ketiga*, membahas tentang persepsi mahasiswi Asrama Hamasah terhadap busana yang *fashionable*, kemudian mengulas tentang faktor apa saja

yang melatarbelakangi mahasiswi Asrama Hamasah masih konsisten dengan busana muslimah dan jilbab besar. Selanjutnya menjelaskan bagaimana pola interaksi sosial mahasiswi Asrama Hamasah dengan mencantumkan beberapa kriteria khusus busana muslimah yang digunakan mahasiswi Asrama Hamasah menurut pandangan mereka tentunya yang berkiblat pada Al-Qur'an dan hadist mengenai etika berbusana.

Bab *keempat*, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan skripsi ini, sebagai jawaban atas masalah-masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Kemudian, saran-saran dan kata penutup beserta lampiran foto atau dokumentasi hasil penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil penelitian, data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kelompok mahasiswi Asrama Hamasah, mayoritas masih konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar di tengah perkembangan mode. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor, baik faktor internal seperti aturan dan tata tertib Asrama Hamasah, hati nurani, pemahaman keagamaan. Masing-masing mahasiswi yang masih konsisten dengan busana muslimah dan jilbab besar tidak mudah untuk menerima dan mengikuti begitu saja dengan semua perkembangan mode akibat modernitas yang menggerus mentalitas sebagian dari masyarakat dan mahasiswi pada umumnya. Dengan demikian mereka tidak akan bisa lepas dari krangkeng modernitas yang menuntut untuk selalu di ikuti. Selain faktor tersebut sebagian mahasiswi Hamasah yang masih menggunakan busana muslimah dan jilbab besar juga dilatarbelakangi oleh faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga dan pendidikan formal. Keluarga juga sangat berpengaruh terhadap konsistensi diri masing-masing mahasiswi Asrama Hamasah, di satu sisi juga sebagian mahasiswi Asrama Hamasah menggunakan busana muslimah dan jilbab besar dimulai semenjak megenal dunia pendidikan formal, misalnya karena terbiasa

dengan peraturan yang ada di instansi atau lembaga sekolah yang berbasis Islam. Sebagian dari mahasiswi tersebut juga menyatakan bahwa, dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga non formal seperti pengajian, majelis ta'lim dan kegiatan yang berbasis Islami, kemudian tumbuh ketertarikan untuk menggunakan busana muslimah, berawal dari ketertarikan tersebut yang menjelma menjadi kebiasaan dan seolah-olah menjadi kewajiban yang harus dijalankannya sebagai wanita muslim.

2. Selain faktor internal dan eksternal, mahasiswi Asrama Hamasah konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar, secara tersirat ada faktor lain yang lebih krusial yang melatarbelakangi mahasiswi Hamasah masih tetap menggunakan busana tersebut. Faktor lain yang dimaksud adalah pemilihan organisasi dalam kegiatan ekstra dan intra kampus, salah satu organisasi yang dimaksud adalah KAMMI. Fakta ini muncul berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di mana mayoritas dari mahasiswi Hamasah terlibat dan aktif pada organisasi ini. Mahasiswi Hamasah memilih organisasi KAMMI sebagai wadah untuk berproses selama di kampus karena kegiatan yang biasa dijalankan organisasi ini dilakukan mulai pagi hari hingga sore hari. Dengan adanya batasan waktu kegiatan tersebut maka aktivitas tersebut tidak akan melanggar tata tertib Asrama. Sedangkan berbeda dengan organisasi atau UKM lain yang sering kali melakukan kegiatan hingga malam hari sehingga sulit untuk bisa diikuti oleh mahasiswi Hamasah mengingat peraturan wajib ada di Asrama dengan batas maksimal hingga pukul 18:00 wib.

3. Pola interaksi sosial kelompok mahasiswi Asrama Hamasah sekilas terlihat lebih eksklusif, dan terkesan menjaga jarak dengan orang lain yang berbeda dengan kelompok mereka. Misalnya dalam hal berbusana, stigma yang melekat pada kelompok tersebut adalah mereka terlihat lebih ekstrim, karena balutan busana muslimah yang selalu tertutup dan monoton. Bisa diartikan tidak mengikuti perkembangan mode, akan tetapi dengan adanya anggapan yang demikian kelompok mahasiswi Asrama Hamasah tidak sedikitpun merasa *minder*, bahkan mereka merasa bangga sampai saat ini masih konsisten menggunakan busana muslimah dan jilbab besar di tengah arus modernitas yang. Khususnya dalam mengubah tren busana yang Islami menjadi budaya populer yang komersial dan bersifat berlebih-lebihan. Sebagian mahasiswi Asrama Hamasah mengungkapkan rasa prihatinnya terhadap orang-orang atau mahasiswi zaman sekarang yang menggunakan busana muslimah dan jilbab yang sesuai dengan perkembangan modernitas. Menurut mereka orang-orang yang demikian belum bisa memahami seutuhnya tentang perintah menutup aurat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Akan tetapi, kelompok mahasiswi Asrama Hamasah merasa enggan untuk menegur atau mengingatkan secara personal. Namun mahasiswi Asrama Hamasah memiliki jiwa empati yang tinggi terhadap sesama muslim. Terlepas dari itu, kelompok mahasiswi Asrama Hamasah hanya bisa memberikan contoh bagaimana seharusnya seorang wanita muslim dalam menggunakan busana muslimah, dengan pakaian yang mereka gunakan sehari-hari baik di dalam dan luar Asrama Hamasah begitu juga di kampus secara umum.

4. Interaksi sosial atau proses sosialisasi yang tampak di dalam Asrama Hamasah jauh dari sikap individualis dan hedonis, seperti pada umumnya yang seringkali terjadi pada kos putri di tempat lain. Salah satu yang menyebabkan tumbuhnya fenomena demikian tidak lepas dari peraturan dan tata tertib dan visi misi yang ada di Asrama Hamasah, karena hal yang demikian juga yang menjadi landasan terbentuknya Asrama Hamasah yaitu membentuk pribadi atau muslimah sebagai generasi penerus bangsa dan bisa berkontribusi banyak bagi masyarakat. Khususnya masyarakat di sekitar, serta membentuk pribadi muslimah sholehah, Qur'ani, cerdas dan komitmen terhadap dakwah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, karena tidak dipungkiri bahwasannya hasil penelitian ini bukanlah hasil seutuhnya dari sebuah penelitian, dan tidak menutup kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai tema yang sama, yaitu tentang busana muslimah dan tren mode yang berpengaruh terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Adapun saran yang dikemukakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk objek penelitian, khususnya mahasiswi Asrama Hamasah untuk selanjutnya supaya memperlihatkan sikap yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap semua kalangan masyarakat atau mahasiswi yang menggunakan busana *fashionable*, dengan demikian tidak terkesan eksklusif dalam berinteraksi

dengan masyarakat luas dan jauh dari stigma bahwa mahasiswi yang berbusana muslimah dengan jilbab besar tersebut lebih ekstrim dan menutup diri.

2. Saran untuk mahasiswi atau masyarakat yang selalu menggunakan busana yang *fashionable*, supaya tidak terlalu menghakimi atau beranggapan pada kelompok mahasiswi yang berbusana muslimah dengan jilbab besar, bahwa mereka tidak mengikuti perkembangan mode atau ketinggalan zaman tanpa melihat bagaimana dampak yang muncul akibat stigma yang dilabelkan pada kelompok mahasiswi yang menggunakan busana muslimah dan jilbab besar.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa, supaya melakukan penelitian di tempat lain khususnya daerah Yogyakarta dan sekitarnya, supaya lebih dikrucutkan lagi untuk objek yang diteliti, seperti kelompok masyarakat atau mahasiswi yang masih konsisten dengan busana muslimah di tengah perkembangan mode di era global seperti saat ini.

C. Kata penutup

Allhamdulillah berkat petunjuk dan rahmat Allah swt. Serta bimbingan dari bapak dosen, bantuan dari rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini, disadari sepenuhnya bahwa untaian kata demi katanya tidak akan terlepas dari kealpaan dan kehilafan. Jika ada sisinya yang sesuai dengan pandangan pembaca yang budiman maka semua itu karena petunjuk Allah swt. Jika ada yang tidak relevan dilihat dari sudut pandang pembaca yang budiman maka semua itu

adalah bagian dari keterbatasan penyusun sebagai manusia biasa. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu dalam rangka perbaikan skripsi ini.

Kepada Allah juga penyusun mohon ampun dan kembalikan segalanya dengan harapan semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya, sekaligus merupakan amal ibadah bagi penyusun dan mendapat ridho dari Allah swt. Amin ya Robbalaamin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A'la, Abd. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*. Jakarta:Paramadina 2003.
- Al Barry, Dahlan Yacub, M. *Kamus Ilmiah Popoler*. Surabaya : Arkola, 2001.
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi klasik dari comte hingga parson*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fachruddin, Fuad Moh. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Guindi, El Fadwa. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 1999.
- Halim Abu Syuqqah, Abdul, *Kebebasan WanitaI*, Jakarta: Gema Insan Press, 1999.
- Hasbulloh Moeflich, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Johnson, Doyle Poul. *Teori Sosiologi Klasik Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia,1986.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Labib MZ, *Betapa Indahnya Muslimah Berjilbab*. Surabaya: putra jaya, 2007.
- Machasin, Aswab. *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa Konsep Estetika*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara,1986.
- Maududi, Abul A'la. *Jilbab Wanita Dalam Masyarakat Islam*. Bandung: Marja, 2005.
- Muttahari, Murtadha. *On the Islamic Hijab*, Terj. Abdurrahman Agus Efendi Alwiyah. Bandung: Mizan, 1988.

- Ritzer George, dan Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana, 2001.
- Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Teori Sosiologi Modern*. Alimandan. Jakarta: Kencana, 2010.
- Salim, Agus. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008.
- Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Soehadha Moh. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Surtiretna nina , *Jilbab Itu Indah*. Bandung: Kiblat,1992.
- Anggun Berjilbab*, Bandung: Al- Bayyan, 2001.
- Taimiyah, Syaikh Ibnu. *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Taufik,dkk. *Khasanah Busana Muslim*. Bandung: Pustaka, 1993.

Skripsi dan Laporan Penelitian

- Alfiyah, *Hubungan Antara Persepsi Busana Muslim Dengan Gaya Berpakaian (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan)*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Remaja Muslim Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN)* skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fishum UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Inda Sri Rahayu, *Hubungan Pemakaian Busana Muslim dan Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Agama Islam UII*, skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Sumantri, *Motivasi Berbusana Muslim dan Pengaruhnya Terhadap Tingkah Laku Mahasiswi di Perguruan Tinggi DIY*", skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 1988.

Sumber Bacaan Lain

<http://bayusembilan.blog.fisip.uns.ac.id/> diakses tanggal 08 maret 2013 jam 09:28wib.

<http://www.dudung.net/artikel-islami/jilbab-syari-dan-jilbab-funky.html> diakses pada tanggal 06 maret 2013 jam 11:01 wib.



Lampiran-lampiran

Gambar 1.1



Dokumentasi bentuk fisik bagian dalam Asrama Hamasah sebagai kamar tidur Asrama Hamasah. Gambar diambil pada tanggal 2 juli 2013.

Gambar 1.2



Dokumentasi saat mengikuti shalat berjama'ah dan baca Al-Qur'an selesai shalat sebagai kegiatan rutinitas mahasiswa Asrama Hamasah. Gambar diambil pada tanggal 8 juni 2013.

Gambar 1.3



Dokumentasi saat kegiatan kajian malam berlangsung yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswi Asrama Hamasah. Gambar diambil pada tanggal 11 juni 2013.

Gambar 1.4



Dokumentsai foto bersama ustad dan mahasiswi Asrama Hamasah setelah kajian malam. Gambar diambil pada tanggal 11 juni 2013.

CURICULUM VITAE

Nama : Husnul Khotimah

Tempat/ Tanggal Lahir : Sesake 8-april-1991

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Sesake, Praya Lombok Tengah

Agama : Islam

Contact Person : 087885363359/ chenul_303@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN. Sesake (Tahun 1997-2003)
2. MTS. Darul Muhajirin (Tahun 2003-2006)
3. MA. Darul Muhajirin (Tahun 2006-2009)
4. UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2009-2013)

Pengalaman Organisasi:

IKDM (Ikatan Alumni Darul Muhajirin) Yogyakarta Tahun 2009-2013

HMI (Himpunan Mahasiswi Islam) Cabang Jogja Tahun 2010- 2012

BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Jurusan Sosiologi Tahun 2011-2012